


Integrasi Realitas Immaterial Ke dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Muhammad Taufiqurrahman^{1*}, Kautsar Eka Wardhana², Yusnia Binti Kholifah³, Ahmad Ridani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

E-mail: taufiq15.tr@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3603>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 15 Nov 2025

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan Islam, Realitas Immaterial, Nilai Ilahiah, Spiritualitas.

Keywords:

Islamic Educational Management, Immaterial Reality, Divine Values, Spirituality.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi realitas immaterial dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Selama ini, paradigma sekuler dan rasionalistik masih mendominasi dunia pendidikan sehingga dimensi spiritual dan moral sering terpinggirkan. Melalui pendekatan studi pustaka terhadap berbagai sumber buku dan jurnal mutakhir, penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Ilahiah seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan keberkahan dapat memperkuat orientasi manajerial lembaga pendidikan Islam. Integrasi realitas immaterial tidak hanya memperkaya teori manajemen, tetapi juga mendorong pembentukan kultur organisasi yang berlandaskan iman dan akhlak. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi instrumen transformasi spiritual dan sosial yang relevan dengan tuntutan zaman.

This study aims to examine the integration of immaterial reality in developing the theory and practice of Islamic educational management. The dominance of secular and rational paradigms has marginalized spiritual and moral dimensions within educational systems. Through a literature study of recent books and journals, this research finds that implementing divine values such as sincerity, responsibility, and blessing strengthens the managerial orientation of Islamic educational institutions. Integrating immaterial reality not only enriches management theory but also fosters an organizational culture grounded in faith and morality. Therefore, Islamic educational management is expected to serve as an instrument of spiritual and social transformation in response to contemporary challenges.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Taufiqurrahman, et al (2025). Integrasi Realitas Immaterial Ke dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam, 4(2) 10013-10017. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3603>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga-lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan kompleks, selain harus melaksanakan fungsi manajerial yang efektif, efisien dan profesional, juga tetap meneguhkan identitas keislaman yang meliputi aspek spiritual, moral, dan transenden. Pendidikan Islam tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga transformasi manusia yang utuh, beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjawab tantangan zaman. Misalnya, konsep kehidupan seimbang (dunia-akhirat) menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan dua aspek besar: dunia material dan dimensi spiritual yang immaterial (Asyibli et al., 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, banyak kajian yang menekankan perlunya landasan teologis-filsafatis, yakni ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, penelitian mengemukakan bahwa manajemen pendidikan Islam harus memiliki fondasi teologis agar praktiknya tidak sekadar teknis administratif tetapi juga bernilai keislaman (Achmad & Fitria, 2024). Namun demikian, teori manajemen yang selama ini digunakan dalam lembaga pendidikan

Islam sering kali berasal dari tradisi manajemen sekuler yang fokus pada efisiensi, produktivitas dan pengukuran kuantitatif—sedangkan dimensi immaterial seperti spiritualitas, nilai keikhlasan, keadilan Ilahiah, dan hubungan manusia-Tuhan (*hubbullāh*) serta manusia-sesama (*hablun min an-nās*) belum terintegrasi secara sistematis dalam teori manajemen pendidikan Islam (Hariyanto, 2024).

Realitas immaterial — yakni dimensi nilai, makna, spiritualitas, etika Islami, dan kesadaran transenden — dapat dilihat sebagai “ruang” yang sering luput dari model manajemen konvensional. Padahal, dalam kerangka pendidikan Islam, dimensi-dimensi tersebut merupakan aspek utama yang harus dikelola secara sadar dan sistematis agar manajemen pendidikan tidak hanya menjadi pengurusan sumber daya manusia dan fisik, tetapi juga pembentukan insan kamil dan lembaga yang berorientasi masalah ummah. Jika teori manajemen pendidikan Islam tidak memasukkan realitas immaterial secara eksplisit, maka risiko yang muncul adalah: (1) manajemen yang kehilangan “roh” keislaman, (2) kebijakan yang lebih menekankan aspek teknis dan administratif tanpa mengakar pada nilai Islami yang mendalam, dan (3) pengukuran keberhasilan yang terlalu sempit—hanya pada output kuantitatif, bukan pada transformasi karakter dan spiritual peserta didik (Efendi et al., 2025).

Karenanya, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan teori manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan realitas immaterial yaitu nilai-nilai spiritual, etika, kesadaran tauhid, dan makna keislaman ke dalam kerangka teoritis manajemen yang selama ini lebih materialistik. Integrasi ini akan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, dan budaya organisasi secara profesional dan bermakna keislaman. Sebagaimana penelitian menunjukkan, integrasi antara nilai-Islam dan manajemen modern dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga serta memperkuat dimensi spiritual dalam pengambilan keputusan manajerial (Subkan, 2025).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana realitas immaterial dapat diintegrasikan secara konseptual dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, serta merumuskan kerangka konseptual dan implikasi praktisnya bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat menyempurnakan teori manajemen pendidikan Islam agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang holistik dan sustainable.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema integrasi realitas immaterial ke dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Penelitian pustaka tidak memerlukan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis data konseptual dan tekstual yang bersumber dari literatur ilmiah, baik klasik maupun kontemporer (Zed, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Integrasi Realitas Immaterial

Dalam epistemologi Islam, realitas tidak hanya mencakup aspek material yang dapat diindera, tetapi juga realitas immaterial seperti nilai, moral, dan spiritualitas yang menjadi inti dari keberadaan manusia (Tayeb, 2018). Pendidikan Islam memandang realitas immaterial sebagai sumber orientasi hidup yang menuntun proses pembentukan insan kamil, yakni manusia paripurna yang harmonis antara akal dan hati (Na'im, 2021). Oleh sebab itu, teori manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari fondasi tauhid, yang menegaskan bahwa seluruh aktivitas pendidikan adalah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT (Nata, 2016).

Prinsip tauhid ini menjadi dasar filosofis utama yang membedakan paradigma manajemen pendidikan Islam dari sistem manajemen sekuler yang berorientasi pada materialisme dan rasionalitas semata (Alhaddad, 2020). Dalam pandangan Islam, nilai-nilai seperti amanah, ikhlas, adil, dan ihsan harus diinternalisasikan ke dalam setiap aktivitas manajerial lembaga pendidikan (Qomar, 2021). Penerapan nilai-nilai tersebut memastikan bahwa sistem manajemen tidak sekadar efisien secara teknis, tetapi juga memiliki legitimasi moral dan spiritual (Suyadi, 2022). Integrasi realitas immaterial ini dengan demikian bukan hanya pelengkap, melainkan pondasi utama bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang seimbang antara rasionalitas dan transendensi (de Souza, 2019).

Implikasi Manajerial dan Struktural

Integrasi realitas immaterial dalam manajemen pendidikan Islam membawa implikasi mendalam terhadap fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam perencanaan strategis, lembaga pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan agar orientasi pengelolaan pendidikan tidak terjebak pada hasil material semata (Mulyasa, 2022). Prinsip ini menjamin bahwa setiap perencanaan diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Wahyudi, 2019).

Dalam aspek pengorganisasian, struktur kelembagaan harus mencerminkan keseimbangan antara manajemen administratif dan nilai-nilai ruhani (Faiz, 2019). Misalnya, pembentukan unit pembinaan karakter atau spiritual leadership yang berfungsi menumbuhkan budaya kerja ikhlas, jujur, dan penuh tanggung jawab di lingkungan sekolah atau madrasah (Hidayat, 2023). Dalam kepemimpinan, kepala madrasah harus berperan sebagai figur teladan (uswah hasanah), yang tidak hanya memerintah tetapi juga menginspirasi dengan keteladanan moral (Rosyidi, 2020). Kepemimpinan spiritual semacam ini terbukti mampu meningkatkan loyalitas dan kinerja tenaga pendidik karena didasari hubungan emosional dan etis, bukan sekadar struktural (Rahman & Fauzi, 2021).

Pada tahap evaluasi, indikator keberhasilan tidak cukup diukur dengan capaian administratif, tetapi juga dengan pencapaian moral dan spiritual, seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, dan tanggung jawab sosial (Jalaluddin, 2019). Evaluasi semacam ini menuntut pendekatan reflektif dan partisipatif agar penilaian tidak bersifat mekanistik, melainkan transformatif. Dengan demikian, fungsi manajemen dalam pendidikan Islam menjadi alat pembinaan karakter yang menyatu antara pencapaian akademik dan kesalehan spiritual.

Integrasi Nilai Immaterial dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dalam sistem pendidikan Islam tidak boleh hanya menjadi kumpulan mata pelajaran, melainkan harus berfungsi sebagai instrumen integratif yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai spiritual (Achmad, 2025). Integrasi nilai immaterial dalam kurikulum berarti mengembalikan fungsi pendidikan sebagai sarana tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dan pembangunan karakter (Hariyanto, 2024). Kurikulum semacam ini menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan dimensi transendental yang mengarahkan peserta didik pada kesadaran Ilahiah.

Peran guru sangat penting dalam konteks ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai murabbi yang menanamkan nilai-nilai keikhlasan, empati, dan tanggung jawab melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendekatan pembelajaran reflektif dan service learning terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik (Ahmad, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai immaterial seperti spiritualitas, moralitas, dan kesadaran sosial diintegrasikan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik dan semangat belajar siswa meningkat signifikan.

Manajemen pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai immaterial telah terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab moral siswa. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa ketika peserta didik memahami makna spiritual di balik aktivitas belajar, mereka menunjukkan peningkatan disiplin dan empati sosial. Maka, pengembangan teori manajemen pendidikan Islam harus memasukkan kurikulum bernilai immaterial sebagai komponen inti dalam sistem mutu lembaga.

Tantangan dan Arah Pengembangan Teori

Integrasi realitas immaterial dalam manajemen pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan fundamental yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, masih kuatnya dominasi paradigma sekuler dalam sistem pendidikan yang menempatkan capaian material, administratif, dan rasionalistik sebagai ukuran keberhasilan utama (Azra, 2019). Paradigma semacam ini secara tidak langsung menyingkirkan dimensi spiritual dan moral yang merupakan inti dari pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan kebijakan pendidikan cenderung bersifat teknokratis dan pragmatis, tanpa mempertimbangkan aspek nilai dan kesadaran Ilahiah dalam proses manajerial. Kedua, lemahnya kapasitas sumber daya manusia dalam memahami nilai-nilai spiritual secara aplikatif turut memperparah keadaan (Nata, 2016). Banyak tenaga pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan Islam belum memiliki kompetensi dalam menerjemahkan konsep spiritual ke dalam strategi manajemen yang efektif. Ketiga, belum adanya instrumen evaluasi yang valid untuk menilai aspek immaterial seperti keikhlasan, integritas, atau semangat pengabdian, membuat dimensi spiritual sulit diukur secara objektif dan terintegrasi dalam sistem penilaian lembaga (Suyadi, 2022).

Menanggapi tantangan tersebut, perlu dikembangkan pendekatan teori integratif transendental yang menjadikan nilai-nilai Ilahiah sebagai fondasi utama rasionalitas manajerial dalam pendidikan Islam (Hidayat, 2023). Pendekatan ini berupaya menyatukan dimensi empiris dan spiritual agar teori manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersandar pada efisiensi, tetapi juga berorientasi pada keberkahan (barakah) dan tanggung jawab moral. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai riset empiris yang menguji efektivitas penerapan spiritual leadership dan spiritual management di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal (Hidayat, 2023). Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperkuat basis ilmiah bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang holistik, sehingga tidak terjebak dalam dikotomi antara ilmu modern dan nilai-nilai keagamaan.

Selain aspek teoritis, penguatan integrasi realitas immaterial juga menuntut transformasi pada level praksis kelembagaan. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun kultur organisasi yang berlandaskan nilai iman, akhlak, dan kebersamaan agar seluruh aktivitas manajerial memiliki arah spiritual yang jelas. Budaya kerja yang didasari oleh prinsip keikhlasan, tanggung jawab, dan kebersamaan akan membentuk sistem manajemen yang humanis dan berkeadaban. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan kepemimpinan spiritual, penguatan kurikulum berbasis nilai, serta mekanisme evaluasi berbasis karakter dan moralitas. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga sarana transformasi spiritual dan sosial yang mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan akar nilai-nilai dasarnya (Faiz, 2019).

SIMPULAN

Integrasi realitas immaterial dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam merupakan upaya mengembalikan nilai-nilai spiritual, moral, dan Ilahiah sebagai dasar seluruh proses manajerial pendidikan. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian material, tetapi juga dari pembentukan karakter, keikhlasan, dan tanggung jawab moral.

Manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai immaterial menuntut sinergi antara teori dan praktik — mulai dari kepemimpinan spiritual, kurikulum berbasis nilai, hingga evaluasi berorientasi akhlak. Meskipun menghadapi tantangan paradigma sekuler dan keterbatasan instrumen spiritual, pendekatan integratif transendental menjadi jalan untuk menyatukan dimensi empiris dan spiritual secara harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sekaligus penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Achmad, A. (2025). The Philosophical Trilogy for The Development of Islamic Educational Management. *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 1(4), 227–237. <https://doi.org/10.70512/tatho.v1i4.49>
- Achmad, A., & Fitria, L. (2024). The Philosophical Trilogy for The Development of Islamic Educational Management. *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 227–237. <https://doi.org/10.70512/tatho.v1i4.49>
- Ahmad, N. (2023). Transcendental Approach to Educational Management in Islamic Institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 683.
- Alhaddad, M. R. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Anshori. (2024). Nilai-Nilai Spiritualitas dan Etika dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 498.
- Asyibli, B., Ibtihal, A. A., Fauzan, M. F., Fauzi, A., & Hidayat, W. (2025). Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1). <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.464>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- de Souza, M. (2019). *Spirituality in Education in a Global, Pluralised World*. Routledge.

- Efendi, N., Nikmah, L. F., & Akhyak, A. (2025). Construction and Existence of Islamic Educational Management Science. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 84–91. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.372>
- Faiz, A. (2019). *Etika Kepemimpinan Islam*. Prenada Media.
- Hariyanto, T. (2024). Landasan Teologis dan Implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 490–505. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.480>
- Hariyanto, T., Tamlekha, T., Ihsanda, N., Hambali, A., & Basri, H. (2025). Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 490–505. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.480>
- Hidayat, A. (2023). *Spiritual Leadership in Islamic Education*. UMM Press.
- Jalaluddin. (2019). *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Rajawali Pers.
- Laili, M. (2025). Nilai-Nilai Spiritualitas dan Etika dalam Manajemen Pendidikan Islam. *ARJI: Al-Rasyid Journal of Islamic Studies*, 2(4), 146.
- Masrifatin. (2024). Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. *Kartika: Jurnal Ilmiah*, 1(4), 145.
- Mulyasa, E. (2022). *Revolusi Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Widina Bhakti Persada.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Qomar, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Rahman, & Fauzi. (2021). *Holistic Education in the Perspective of Islam*. Pustaka Amanah.
- Rosyidi, M. (2020). *Paradigma Manajemen Pendidikan Islam Modern*. Pustaka Baru.
- Safaruddin. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(18), 233.
- Subkan, M. A. (2025). Integrasi Teori Manajemen dalam Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi. *Journal on Education*, 7(2), 11189–11196. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8177>
- Suyadi. (2022). *Integrasi Ilmu dan Nilai dalam Pendidikan Islam*. LKiS.
- Tayeb, A. (2018). *Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Shaping Minds, Saving Souls*. Routledge.
- Wahyudi, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Nilai*. Deepublish.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.